

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM MODERAT DI
PERGURUAN TINGGI ISLAM
(Studi Atas Institute Agama Islam Negeri Madura)**

Mohammad Muchlis Solichin
Institut Agama Islam Negeri Madura
Email: *muchlisfiqhan@gmail.com*

Abstrak

Tujuan tulisan ini adalah untuk memahami : 1) perencanaan pembelajaran pendidikan Islam moderat di Institut Agama Islam Negeri Madura 2) pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam moderat di Institut Agama Islam Negeri Madura dan 3) evaluasi pembelajaran Pendidikan Islam moderat di Institut Agama Islam Negeri Madura. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif diskriptif. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah: reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) perencanaan pembelajaran pendidikan Islam moderat dilakukan dengan penyusunan syllabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam moderat adalah Strategi pembelajaran yang digunakan adalah diskusi/ debat aktif, dan pembelajaran berbasis masalah. Sementara itu, materi pembelajaran pendidikan Islam moderat terdapat dalam mata kuliah: al-Qur'an, Sejarah Kebudayaan Islam, Psikologi Agama, Pendidikan Akhlaq Tasawwuf. Filsafat Pendidikan Islam, Filsafat Islam. Sedangkan tema-tema pembahasan meliputi: demokrasi, hak azasi manusia, toleransi dengan perbedaan. Selanjutnya evaluasi pembelajaran pendidikan Islam moderat di IAIN Madura dilakukan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pendidikan islam, moderat, materi pembelajaran, strategi pembelajaran

Abstract

The purpose of this paper is to understand: 1) learning planning of moderate Islam education in the State Islamic Institute Madura 2) learning implementation of moderate Islamic education in the State Islamic Institute Madura and 3) learning evaluation of moderate Islamic education in the State Islamic Institute of Madura. The method used is qualitative descriptive. Methods of data collection are observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used is: data reduction, data display, and conclusions. The results showed that: 1) learning planning of moderate Islamic education do with the preparation of syllabus and Implementation lesson Plan. 2) learning implementation of moderate Islamic educatio is a teaching strategy that is used is a discussion/debate on and problem-based learning. Meanwhile, the learning materials of moderate Islamic education contains the subjects as follow: the al- Qur'an, the History Islamic Culture, Psychology of Religion, Education of Akhlaq Tasawwuf. Philosophy of Islamic Education and Islamic philosophy. While the themes of discussion include: democracy, human rights, tolerance of differences. Further, learning evaluation of moderates Islamic education in IAIN Madura is sustainable.

Keywords: Islamic education, moderate, learning material, learning strategies

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dikembangkan berdasarkan ajaran Islam yang sumber-sumbernya berasal dari al-Qur'an dan al-Hadits. Berdasarkan hal di atas, pendidikan Islam dapat berupa hasil perenungan dan pemikiran yang digali dari dasar-dasar ajaran Islam.

Dalam perspektif lain, pendidikan Islam merupakan upaya guru mendidik siswa dengan ajaran Islam untuk menjadikan pegangan dan pedoman hidup. Dengan demikian, pendidikan Islam dipahami sebagai aktivitas guru dalam upaya mengajar, mendidik, membimbing peserta didik dengan menanamkan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits.¹

Pendidikan agama Islam merupakan proses pembentukan individu yang berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang telah diwahyukan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw.² Dengan ajaran yang sudah diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad, maka seharusnya manusia wajib mengikuti ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw sebagai manusia yang baik. Pendidikan agama Islam mengajarkan kebenaran tentang kehidupan yang akan dihadapi oleh manusia-manusia yang ingin mengikuti ajaran-ajaran tersebut. Manakala ada salah satu manusia yang tidak mengikuti ajaran Nabi Muhammad, maka orang tersebut akan terjerumus dalam jalan yang sesat.

Jadi pada intinya, pendidikan agama Islam yaitu membimbing manusia secara sadar untuk mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai kepribadian yang Islami yang menjadikan manusia berperilaku baik dengan berdasarkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam yang sudah ditentukan.

Sementara itu, tujuan pendidikan Islam adalah sesuai dengan tujuan hidup setiap manusia muslim, yaitu 1) mencetak menumbuhkembangkan semangat beribadah kepada Allah sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam, 2) mencetak generasi muslim yang memiliki akhlak yang mulia, yang terhindar dari perilaku-prilaku yang tercela.

Dari beberapa tujuan tersebut, bahwa tujuan agama merupakan suatu usaha untuk membangkitkan pemahaman agama serta kesiapan rohani dalam mencapai pengalaman hidup. Tujuan utama pendidikan agama Islam, bukan hanya mengalihkan pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi lebih pada ikhtiar untuk menggugah fitrah insaniyah, sehingga manusia bisa menjadi pemeluk agama yang taat kepada Allah Swt, dan menjadi manusia yang baik (insan kamil).

Untuk mencapai tujuan di atas, Guru diharapkan dapat merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran pendidikan Islam dalam lingkup materi pembelajaran pendidikan Islam, sebagai berikut: 1) Al-Qur'an dan Al-Hadist, merupakan dua sumber yang utama ajaran Islam. Melalui kedua sumber ini, para ulama menarik landasan berbagai aspek pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, berupa keyakinan akidah yang kokoh dan benar, ibadah yang istiqamah, dan akhlak yang mulia. Kedua sumber ajaran Islam tersebut memberikan pedoman, tuntunan, dan bimbingan bagi Muslim dalam menjalani hidup dan kehidupannya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. 2) Keimanan

¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 23-24.

² Zeni Luthfiah & Muh. Farhan Mujahidin, *Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 219.

kepada Allah, Rasulullah, kitab-kitab Allah dan hal-hal yang bersifat ghaib. Keimanan merupakan landasan pokok dalam berpikir, bertindak, berbuat, berprilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Akitivitas seorang muslim dari aspek ibadah/ pengabdian kepada Allah, moral/ akhlak islami merupakan perwujudan dari keimanan kepada Allah. Keimanan meliputi keyakinan kepada Allah Yang Maha Esa, dzat-Nya, sifat-sifat dan Perbuatan-Nya

Merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, muamalah dan akhlak bertitik tolak dari akidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup). 2) Ibadah dan muamalah yaitu berisi tuntunan dalam mengabdikan dan beribadah kepada Allah, yang meliputi sholat, puasa, zakat, haji, jual beli, sewa menyewa, koperasi. Ketentuan-ketentuan di atas diatur dalam ilmu Fiqh. 3) Akhlak, yaitu norma, etika dan moral Islam, yaitu ajaran Islam tentang ketentuan baik dan buruk, yang mengatur hubungan hubungan normatif etis antara individu muslim dengan Allah dan makhluk lainnya 4) Sejarah Kebudayaan Islam, merupakan perjalanan umat Islam mulai awal kelahirannya pada masa Nabi Muhammad SAW, hingga masa kini.³

Dengan materi pembelajaran di atas, pendidikan Islam berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dan ajaran Islam yang termaktub dalam al-Qur'an dan al-Hadits kepada peserta didik guna mencapai kesempurnaan hidup.

Diantara tema besar dalam materi pembelajaran pendidikan Islam adalah nilai-nilai moderatisme dalam agama Islam. Moderatisme dalam ajaran Islam dimaknai suatu pemahaman terhadap ajaran Islam yang menjunjung tinggi nilai tidak ekstrem (tawassut) toleransi dan anti kekerasan (tasamuh), seimbang (tawazun) dan *rahmatan lil 'alamin*.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pembelajaran pendidikan moderat seharusnya diselenggarakan dengan menggunakan tahapan manajemen yaitu: perencanaan, pengaturan/pelaksanaan dan evaluasi. Tulisan ini ingin menelaah manajemen pembelajaran pendidikan Islam moderat, yang meliputi perencanaan, pengaturan/pelaksanaan dan evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berusaha memahami fenomena yang terjadi pada subyek penelitian. jenis penelitian ini merupakan upaya peneliti memperoleh data tutur kata dan perilaku.⁴

Pendekatan kualitatif ini berupaya mencari, mengumpulkan, menjelaskan, menguraikan/melakukan analisis, memberikan penafsiran (interpretasi) dengan memberikan gambaran terhadap fakta yang akurat terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Madura

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu para dosen yang melaksanakan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura, yang selanjutnya mereka disebut dengan informan. Sedangkan sumber data sekunder, yaitu keadaan dan dokumen yang mendukung data primer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi) non partisipan dan sebagai pengamat independen,⁵ karena peneliti

³ Muhaimin, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, 80.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 145.

tidak ikut andil dalam kegiatan subyek penelitian. Di samping itu peneliti menggunakan wawancara mendalam, yaitu upaya peneliti untuk melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan pada subyek penelitian sampai ke akar masalah sehingga tidak ada lagi masalah yang akan ditanyakan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memilah dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data adalah upaya peneliti untuk menyajikan data untuk dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya. 3) Verifikasi dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perencanaan Pendidikan Islam Moderat di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura.

Dalam perencanaan pendidikan Islam moderat, dosen menyusun sillabi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pedoman yang digunakan dosen dalam penyelenggaraan pembelajaran pada setiap kompetensi dasar. Dengan demikian, RPP memuat aspek-aspek yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran. Saya membuat RPP sebelum perkuliahan dimulai setiap semester.

Berkaitan dengan hal di atas, dosen ES menegaskan sebagai berikut:

Saya mengampu mata kuliah Pendidikan akhlak tasawwuf, maka saya menyusun sebagai berikut: (a) identitas mata pelajaran; Pendidikan Akhlak Tasawwuf, materi pembahasan toleransi sebagai akhlak mulia, (b) standar kompetensi, yaitu mahasiswa mampu memahami konsep toleransi sebagai bagian akhlak mulia (c) kompetensi dasar, (d) indikator pencapaian kompetensi, yaitu mahasiswa mampu menjelaskan definisi toleransi dalam perspektif akhlak tasawwuf, mahasiswa mampu ruang lingkup perilaku toleransi dalam perspektif akhlak tasawwuf, dan mahasiswa mampu menjelaskan pentingnya perilaku toleransi dalam perilaku sehari-hari (e) materi ajar, yaitu pembahasan tentang definisi toleransi, ruang lingkup perilaku toleransi dan pentingnya perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari (g) alokasi waktu, yaitu 2x50 menit (h) metode pembelajaran, diskusi dan debat aktif, (i) kegiatan pembelajaran meliputi: pendahuluan, inti, penutup. (j) sumber belajar, (k) penilaian hasil belajar.⁶

Sementara itu, NH seorang dosen Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan sebagai berikut:

Saya sebagai dosen Sejarah Kebudayaan Islam merancang RPP sebagai berikut: (a) identitas mata pelajaran; Sejarah Kebudayaan Islam, (b) standar kompetensi, yaitu mahasiswa mampu memahami perilaku toleransi pada masa awal Islam (Nabi Muhammad SAW), (c) kompetensi dasar, (d) indikator pencapaian kompetensi, yaitu mahasiswa

⁶ Wawancara bersama ES, 25 Februari 2018

mampu menjelaskan perilaku Nabi Muhammad dalam melaksanakan toleransi kepada non muslim di Madinah, mahasiswa mampu menjelaskan piagam Madinah sebagai landasan toleransi masa Nabi Muhammad SAW. (e) materi ajar, yaitu pembahasan perilaku toleransi yang dilakukan Nabi Muhammad terhadap non muslim di Madinah, piagam Madinah sebagai landasan toleransi masa Nabi Muhammad SAW. (g) alokasi waktu, yaitu 2x50 menit (h) metode pembelajaran, pembelajaran berbasis masalah, (i) kegiatan pembelajaran meliputi: pendahuluan, inti, penutup. (j) sumber belajar, (k) penilaian hasil belajar.⁷

Pelaksanaan Pendidikan Islam Moderat di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura.

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam moderat, para dosen melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran sebagai berikut:

Pertama debat aktif (Active debat). Metode debat aktif ialah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan dosen memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif dalam pemecahan masalah".

AM Seorang mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam menuturkan sebagai berikut: Dosen umumnya menyelenggarakan perkuliahan melalui kegiatan diskusi, ini memotivasi siswa untuk berpikir kritis, logis dan sistematis dalam mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat temannya. Pembelajaran dengan menggunakan diskusi di atas, membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok. Kelompok tertentu menjadi pembicara, presenter yang mempresentasikan topik yang dibahas, kemudian kelompok lainnya menjadi penanggap/penyanggah.⁸

Berkaitan dengan penyelenggaraan diskusi ES, seorang dosen mengungkapkan sebagai berikut:

Penyelenggaraan metode diskusi terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama, dosen menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 2) dosen memberikan orientasi yang berisi penjelasan singkat mengenai materi diskusi, ketentuan-ketentuan diskusi yang harus ditaati oleh mahasiswa sebagai peserta diskusi, 3) menyelenggarakan diskusi dengan dimulai dengan penjelasan moderator, 4) dosen memantau dan melakukan monitoring terhadap jalannya diskusi. 5) presenter menjelaskan materi diskusi dengan menguraikan argumentasi sesuai dengan waktu yang disediakan, 5) para mahasiswa yang menjadi penyanggah memberikan tanggapan, dapat berupa pertanyaan, bantahan terhadap pernyataan pemateri, 6) mahasiswa penyaji memberikan penjelasan terhadap tanggapan para penyanggah. 7) diskusi ditutup.⁹

Kedua Pembelajaran Berbasis Masalah. Dosen menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Aktivitas dosen dalam proses pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: 1) dosen sebagai fasilitator membuka kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan salam kepada

⁷ Wawancara dengan NH, 5 Februari 2018.

⁸ Wawancara dengan AM, 13 Februari 2018.

⁹ Wawancara dengan ES, 1 Maret 2018.

mahasiswa, memeriksa kehadiran masing-masing mahasiswa, melakukan refleksi dengan mengungkap kembali materi pembelajaran yang telah dilakukan pada minggu yang lalu. Kegiatan appersepsi di awal pembelajaran ini dilakukan juga memberikan pertanyaan singkat mengenai berbagai permasalahan yang muncul yang sempat dijadikan poin-poin pertanyaan oleh dosen. Ketika mahasiswa tidak secara umum tidak bisa menjawab pertanyaan dosen, maka dosen mengulangi secara singkat penjelasan yang diberikan pada minggu lalu. Setelah itu dosen menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. 2) Pada tahap ini, dosen mengorganisasikan belajar mahasiswa. Pada tahap ini dosen memberikan pengetahuan awal berupa penjelasan Islam moderat dengan berbagai karakteristiknya seperti toleransi, demokrasi, anti kekerasan, menghargai pendapat orang lain, 3) membimbing secara individual maupun kelompok. Dosen membagi mahasiswa menjadi lima kelompok, yang dilanjutkan dengan mengajukan berbagai pertanyaan seperti a) jelaskan bentuk-bentuk sikap dan perilaku toleransi b) jelaskan dampak sosial yang akan terjadi ketika muncul perilaku intoleransi antara pemeluk agama. 4) mengembangkan hasil karya mahasiswa, dengan cara memeriksa hasil kerja mahasiswa melalui diskusi kelompok 5) menganalisis hasil pemecahan masalah. Dalam hal ini, dosen membantu mahasiswa dalam melakukan analisis dan refleksi cara-cara mereka dalam menjawab pertanyaan yang telah dikemukakan dosen tersebut.¹⁰

Sementara itu, materi pembelajaran pendidikan Islam moderat dilakukan oleh dosen-dosen pengampu mata kuliah sebagai berikut:

Pertama Mata Kuliah Studi Al Qur'an. Dalam studi tafsir al-Qur'an diatas dibahas sikap yang menggambarkan nilai moderat dalam Islam yaitu: ¹¹ 1) Islam adalah agama yang toleransi, tapi agama yang cinta perdamaian dan kasih sayang, damai dan kasih sayang tidak hanya sebatas dalam interaksi sesama muslim, melainkan antar agama. Toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai antar keyakinan/ agama yang berbeda. Sebagaimana yang tercantum pada Surah Al-kafirun ayat 6, yang berbunyi, "Agamamu adalah agamamu, Agamaku adalah Agamaku". Berdasarkan ayat diatas, tentu sedikit banyak kita memahami, bahwa agama dianut seseorang tidak seharusnya dipaksakan untuk diikuti, akan tetapi kebebasan berkeyakinan adalah hak setiap individu. Di dalam ayat diatas terkandung makna untuk bersikap fanatik terhadap agama kita sendiri dan bertoleransi terhadap agama lain. 2) Beberapa ayat al-qur'an menjelaskan. Pengatahuan tentang ilmu sosial harus update dengan perkembangan sosial dan nilai-nilai kemasyarakatan mengikuti perkembangan aman, namun tetap berlandaskan pada al-Qur'an dan al hadist. Nilai demokrasi dalam persepektif pendidikan, demokrasi berarti terbuka, jujur dan menghargai pendapat orang lain. Dalam Al-Qur'an, ada tiga ayat yang berbicara tentang *syura* atau musyawarah, yaitu Q.S. al-Baqarah [2]: 233, Q.S. Ali 'Imran [3]: 159, dan Q.S. asy-Syura [42]: 38.20 Adapun ayat yang sering digunakan sebagai landasan normatif *syura* adalah Q.S. Ali 'Imran [3]: 159 dan Q.S. asy-Syura [42]: 38. Sebab, konteks musyawarah dalam Q.S. al-Baqarah [2]: 233 hanya mencakup kehidupan keluarga, yakni dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan rumah tangga dan anak-anak. Ayat-ayat inilah yang sering dijadikan

¹⁰ Observasi, 10 April 2018

¹¹ Wawancara dengan ZFJ, dosen ilmu Al-Qur'an , 12 April 2018

justifikasi-normatif bagi konsep demokrasi. 3) Islam yang menghargai hak hak asasi manusia, kehormatan, harta dan agama merupakan tiga hal yang harus dijaga didalam Islam. Hak hak asasi manusia harus diperhatikan dalam setiap tindak tanduk kita, selama sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam tema tentang potensi manusia dalam al-qur'an dijelaskan pentingnya pendidikan sebagai upaya pengembangan terhadap potensi-potensi yang Allah karuniakan berupa panca indera dan akal. Manusia dituntut untuk menggunakan dan mengembang akal dengan cara berfikir yang sehat. Salah satunya tentang hakikat agama Islam ajarannya berisikan nilai-nilai yang rasional. Dalam Islam diajarkan tentang konskuensi amalan baik dan buruk berupa ganjaran yang sesuai. 4) Memahami ayat-ayat al Qur'an terutama berkaitan dengan pendidikan dengan memahami kontekstual agar tidak tektual ayat. Sehingga pemahaman terhadap al qur'an secara menyeluruh memperkuat keyakinan terhadap al qur'an yang *shalih likulli zaman dan likulli makan*; 5) Metode pendidikan persfektif al-Qur'an terdapat metode diskusi yang tentunya ada perbedaan pendapat dan perdebatan. Al qur'an mengajarkan nilai menghargai pendapat orang lain dan tidak selalu menganggap salah terhadap pendapat orang lain. Inilah yang disimpulkan dari surah an-nahl ayat 125. Dalam setiap materi/sub materi yang disampaikan kepada mahasiswa, selalu memberi pesan dan wejangan disela-sela penyampaian tentang pentingnya toleransi, terutama toleransi dalam hal perlakuan adil dan memberi sanksi. 6) tujuan pendidikan persepektif al-Qur'an salah satu yang diajarkan adalah bagaimana seharusnya menjadi manusia yang menjalankan kewajibannya kepada Allah tanpa mengabaikan kewajiban antar sesama manusia. Uliil albab adalah manusia yang sukses menjalankan hidupnya sebagai manusia social dan mkhluk tuhan.

Kedua Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam.¹² Meliputi: 1) Pendidikan Islam multikultural dalam persepektif Nurchalis Majid. Kemudian nilai- nilai itu dikembangkan pada kehidupan modern saat ini. 2) kesatuan ilmu dalam persepektif Ismail Raji al-Faruqi. Penanamannya didalam ketika menjelaskan tentang kelengkapan kerja al-faruqi dalam melakukan islamisasi pengetahuan, diantaranya adalah menguasai khazanah ilmu pengetahuan modern. 3) Modernisasi pendidikan Islam persepektif Fazurrahman. Aspek demokrasi dikaji pada pemikiran fazlurrahman mengedepankan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran, aspek ini menjadi penting telah dikembangkan dalam dunia pendidikan. 4) Konsep manusia dalam persepektif Islam dengan menekankan pemahaman tentang manusia sebagai makhluk social Q.S Al hujuran:13) manusia pada demensi ini diharapkan basa melalui *ta'aruf* dan menghargai perbedaan-perbedaan serta menghargai hak-hak manusia yang lain. 5) Rekontruksi pendidikan Islam persepektif Muhammad Abduh. Cara mengajarnya adalah memberikan pemahaman tentang posisi akhlak dalam memahami ayat-ayat qurani, secara praktis mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajukan pendapat secara rasional pada saat presentasi kelas. 6) Ajaran Islam yang termaktub dalam dalam al-qur'an kemudian dikontekstualisasikan dengan kehidupan nyata. Pada kuliah ini puladiberi beberapa contoh tentang kontekstualisasi hukum Islam.. 7) Toleransi merupakan bentuk dari pribadi dari seorang muslim. dan 8) Tujuan pendidikan dalam membentuk manusia yang seutuhnya, menjadi *uli al-albab* yang

¹² Wawancara dengan S, dosen Filsafat Pendidikan Islam, 15 April 2018

dipahami sebagai manusia yang senantiasa berdzikir dan berfikir. Seperti dalam QS Ali Imron: 190.

Ketiga Mata Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam.¹³, meliputi: 1) Peradaban Islam masa awal: berupa prularitas menjadi modal dalam peradaban Islam. Gambaran pluralitas mengangkat dan saling menghargai pendapat yang berbeda. Nabi Mohammad mengajarkan Islam yang santun sekaligus cinta damai, Suksesi kepemimpinannya dari Nabi Muhammad ke Abu Bakar, kemudian ke umar bin khattab, kemudian ke ustman kemudian ali bin abi thalib, mengutamakan prinsip-prinsip musyawarah. 2) Proses berkembangnya peradaban intelektual di dunia Islam, pentingnya ilmu dalam perkembangan peradaban Islam. 3) Perkembangan Iintelektual (Filsafat) sebagai puncak Peradaban Islam. 4) Perbedaan pendapat aliran Islam toleransi di bidang hukum. 5) Munculnya konflik dalam Islam salah satunya adalah karena kurang menghargai pendapat orang lain, Toleransi menjadikan mahasiswa saling menghargai pendapat yang berbeda. Pada materi turki usmani yaitu raja al faith memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. 6) Zaman keemasan Islam: ditandai dengan adanya keseimbangan antara urusan akhirat dan dunia – secara terus menerus menguasai berbagai keilmuan – secara praktis bias mengaplikasikannya dalam kehidupan.

Keempat Mata Kuliah Psikologi Agama.¹⁴, meliputi: 1) Kematangan beragama, bahwa pengalaman dan kesadaran dalam semua agama itu pada pemeluknya masing-masing sehingga bentuk dari wujud keberagaman yang matang dalam beragama ditandai dengan sikap toleran; 2) Ilmu pengetahuan dalam berbagai takfir, materi konversi keagamaan dari keagamaan yang liner secara astruistik; 3) Demokrasi dalam arti membangun kesadaran secara lebih longgar dan kinerja sehingga mahasiswa menemukan sendiri islam dalam pengalaman dan kesadaran; 4) Beragama itu sesuatu yang fitrah bagi manusia ini merupakan materi kuliah tentang pentingnya agama bagi manusia secara personal dan sosial sehingga berpengaruh pada dirinya dan orang lain, dengan cara membangun kesadaran dan pengalaman religious.

Kelima Pendidikan akhlak tasawwuf.¹⁵, meliputi: 1) Ajaran akhlak berupa tasamuh: toleransi dan menghargai pendapat orang lain. 2) Ajaran akhlak menghargai dan menghormati tradisi yang berlaku di masyarakat, sejauh tradisi tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. 3) Ajaran akhlak menegaskan untuk menghormati dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Ajaran akhlak ini menganjurkan manusia untuk menyayangi, mengasihi, empati, simpati dan solidaritas yang tinggi kepada manusia lain, tidak menyakiti manusia lain baik dengan perkataan, dan perbuatan, menjauhi sikap bermusuhan, saling mengadu domba, memfitnah, menjelek-jelekan, mengolok-olok dan sebagainya. 4) Mengajarkan mahasiswa untuk berperilaku damai dan menjauhi kekerasan. Menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan damai dan penuh kasih sayang, menjauhkan diri sikap dan perilaku kasar dan penuh kebencian. 5) Tasawwuf mengajarkan untuk menyucikan jiwa, dengan berbagai kegiatan ritual seperti dzikir, membaca dan merenungi ayat-ayat al-Qur'an, melakukan sholat malam, memperbanyak istighfar, bershowat kepada Rasulullah SAW. 6) Tasawwuf

¹³ Wawancara dengan NH, dosen Sejarah Kebudayaan Islam, 18 April 2018

¹⁴ Wawancara dengan A. dosen Psikologi Agama, 21 April 2018

¹⁵ Wawancara dengan IH, dosen Pendidikan Akhlak Tasawwuf, 23 April 2018.

menganjarkan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan duniawi dan kebahagiaan akhirat. Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Moderat di STAIN Pamekasan. 7) Tasawwuf mengajarkan untuk mengutamakan nilai-nilai kebijaksanaan dalam berkata-kata, berprilaku. 8) mengajarkan mahasiswa untuk berprilaku adil kepada sesama manusia, mengutamakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, antara suku bangsa, antara paham dan madzhab yang berbeda.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam Moderat di IAIN Madura

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen IAIN Madura yang merupakan persyaratan administrative yang meliputi ujian tengah semester (UTS), resitasi dan presentasi, dan ujian akhir semester (UAS). Hal itu disampaikan oleh: ES sebagai berikut:

Saya mengevaluasi pembelajaran dengan beberapa tahapan, yaitu ujian tengah semester. Pada UTS saya mengevaluasi aspek pemahaman mahasiswa terhadap materi-materi yang disajikan sejak awal perkuliahan hingga pertengahan semester. Sementara itu, saya tahap akhir perkuliahan, saya melaksanakan evaluasi untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan selama satu semester sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan di awal perkuliahan. Selain itu, saya menilai tugas dan presentasi yang dilakukan oleh mahasiswa ketika di perkuliahan.¹⁶

Pendapat di atas, juga disampaikan oleh IH yang menyatakan sebagai berikut:

Saya mengevaluasi hasil belajar mahasiswa dengan cara melakukan ujian tengah semester, yang bertujuan untuk melihat daya serap mahasiswa terhadap materi pembelajaran di pertengahan semester. Sementara itu saya juga mengevaluasi di akhir perkuliahan dengan menilai kemampuan mahasiswa memahami materi pembelajaran sebagai hasil belajar mahasiswa selama satu semester.¹⁷

Di samping itu, terdapat evaluasi yang dilakukan oleh dosen dengan melakukan penilaian secara berkelanjutan setiap pertemuan dalam perkuliahan.

Saya melakukan evaluasi dengan menilai kemampuan mahasiswa pada setiap pertemuan/ perkuliahan. Evaluasi saya lakukan secara terus menerus dari mulai pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir. Ini saya lakukan untuk mengetahui perkembangan pemahaman mahasiswa secara keseluruhan dan berkesinambungan.

B. Pembahasan (Perspektif Psikologi Belajar)

Dalam perencanaan pembelajaran di dosen menyusun sillabi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya dosen untuk menyusun suatu tujuan yang akan dicapai melalui suatu proses pembelajaran dalam mengalihkan pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan kepada mahasiswa. Begitu pentingnya perencanaan pembelajaran

¹⁶ Wawancara dengan ZF, 10 April 2016

¹⁷ Wawancara dengan IH, 17 April 2015

menuntut dosen untuk dapat merancang perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya.¹⁸

Perencanaan pembelajaran adalah suatu yang penting berdasarkan hal-hal sebagai berikut: 1) prose pembelajaran adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penting bagi dosen untuk merumuskan/ merancang perencanaan pembelajaran pada awal kegiatan tersebut. 2) proses pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara dosen dan mahasiswa. Dalam proses pembelajaran penting partisipasi mahasiswa. Dosen tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tanpa keterlibatan mahasiswa. Untuk mendapatkan partisipasi yang optimal dari mahasiswa, dosen harus merancang suatu rencana pembelajaran guna mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. 3) proses pembelajaran merupakan bukanlah sekedar transmisi pengetahuan, tapi merupakan suatu pembentukan sikap, prilaku, keterampilan mahasiswa. Proses kerja sama itulah yang harus melibatkan berbagai komponen pembelajaran seperti, pendidik, peserta didik, media dan sumber pembelajaran, yang kesemuanya itu harus direncanakan dengan baik.¹⁹

Sementara, pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam moderat dilakukan dengan strategi pembelajaran sebagai berikut: Dalam menyelenggarakan pendidikan Islam moderat, para dosen melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan:

Pertama Diskusi/ Debat aktif (active debat). Metode diskusi ialah suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif dalam pemecahan masalah". Keuntungan model pembelajaran diskusi yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dan menjadikan mereka lebih aktif sehingga interaksi yang berlangsung selama proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada dosen tetapi adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya menjadi lebih terfokus sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pada dasarnya metode diskusi diaplikasikan dalam Proses Belajar Mengajar untuk: a. Mendorong siswa berpikir kritis. b. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas c. Mendorong siswa mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama. d. Mengambil satu alternatif jawaban/beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama e. Membiasakan peserta didik suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri f. Membiasakan bersikap toleran.

Kedua pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). Pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan untuk melatih mahasiswa untuk memiliki kemampuan kritis dan kreatif, yang menimbulkan semangat mahasiswa untuk melakukan pencarian, penemuan dan pemecahan masalah. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran berbasis masalah untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran, siswa diberikan suatu permasalahan yang merupakan masalah dalam kehidupan. Dengan model pembelajaran tersebut, dosen berupaya agar mahasiswa untuk membangun prinsip

¹⁸ Isnawardatul Bararah, Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, *Jurnal MUDARRISUNA*, Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2017

¹⁹ Ibid, 139-140

dan konsep dalam materi pembahasan, dengan cara mengintegrasikan pengetahuan, pemahaman dan keahlian yang dimiliki sebelumnya. Model pembelajaran tersebut mengharuskan siswa berperilaku aktif dalam belajar, dengan mencari dan merumuskan ide, dan memecahkan masalah sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. menunjang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.²⁰

Pemecahan masalah pada model pembelajaran berbasis masalah (PBM) menggunakan kemampuan berpikir (kognitif) mahasiswa, yang meliputi kemampuan mahasiswa untuk merencanakan kegiatan untuk berpikir, kemampuan mahasiswa untuk berpikir secara holistik dengan menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda, kemampuan berfikir dengan menggunakan aturan dan sistematika tertentu, kemampuan berpikir logis analitik yaitu mengklasifikasikan, memberikan penjelasan secara logis dan merumuskan secara tepat kesimpulan akhir, kemampuan menerapkan persamaan karakteristik dan pola dalam berpikir. Kemampuan mahasiswa dalam berpikir dalam PBM direalisasikan ketika mahasiswa membuat perencanaan, merumuskan hipotesis, menggunakan pendekatan dan sudut pandang yang berbeda dalam berpikir mengungkapkan gagasan secara logis, kreatif dan sistematis, menggunakan sistem berpikir analogis, dan kemampuan mahasiswa divergen, sistesis, integratif, analogi, kemampuan berpikir reflektif.²¹

Model pembelajaran di atas dapat dijelaskan melalui teori Piaget yang menyatakan bahwa ketika dosen memberikan pengetahuan baru kepada mahasiswa tidak dalam bentuk jadi, tetapi mahasiswa mengkonstruksi pengetahuannya yang dimilikinya ketika ia melakukan hubungan interaksional dengan dunia sekelilingnya. Model pembelajaran di atas juga didukung oleh Vygotsky dengan teori Scaffolding yakni upaya dosen untuk membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran yang diberikan pada awal pembelajaran yang selanjutnya dikurangi secara bertahap sampai akhirnya mahasiswa dalam secara mandiri melakukan proses belajarnya.

Model PBM merupakan pembelajaran bermakna dalam perspektif David Ausubel. Pembelajaran ini dibedakan dengan pembelajaran konvensional, yang dalam prakteknya didominasi dengan hafalan. Dalam pembelajaran bermakna dosen mengkaitkan pengetahuan yang baru dengan struktur pemahaman/ kemampuan kognitif seorang mahasiswa, yang berupa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan generalisasi yang telah menjadi pengetahuan dan pemahamannya,²²

Model PBM, juga dapat dijelaskan dengan teori belajar penemuan J. S. Bruner. Teori ini menegaskan bahwa mahasiswa dapat menemukan sendiri informasi yang dicari bukan suatu yang benar-benar baru. Dalam konteks ini dosen memberikan pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada

²⁰ Yoni Sunaryo, "Problem-Based Learning Model To Enhance Senior High School Students' Mathematical Critical And Creative Thinking Abilities," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1 No. 2, 2014, 42

²¹ Rusman, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah," *Edutech*, Tahun 13, Vol.1, No.2, Juni, 2014,217.

²² Belsasar Sihombing, "Penerapan Teori Ausubel Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Matakuliah Kalkulus," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Terapan*, Volume1, Nomor 3, 2015 . 68 Nur Rahmah, "Belajar Bermakna David P. Ausubel Di SD/MI," *Jurnal Pendidikan 'IQRA'* Volume 3 No. 1 Juni 2015,72

mahasiswa untuk secara aktif mencari informasi berupa pengetahuan yang dengannya akan memperoleh hasil belajar yang optimal dan maksimal sesuai dengan tujuan belajar.²³ Dalam model ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang ditopang oleh pengetahuan yang didapat secara bersamaan, yang dengannya proses belajar menjadi bermakna.

Sementara itu, Materi Pendidikan Islam Moderat di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura. Pertama, mata kuliah Studi Al Qur'an, dibahas sikap yang menggambarkan nilai moderat dalam Islam yaitu: Islam adalah agama yang toleransi,²⁴ tetapi agama Islam adalah cinta perdamaian dan kasih sayang, damai.

Dalam mata kuliah in, juga dibahas nilai demokrasi dalam persefektif pendidikan. Demokrasi berarti terbuka, jujur dan menghargai pendapat orang lain, musyawarah pengambilan keputusan²⁵ menghargai hak hak asasi manusia, kehormatan, harta dan agama Islam. Kedua, Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam, yang membahas Pendidikan Islam multikultural dalam persefektif Nurchalis Majid. Ia mempopulerkan penafsiran terhadap Islam sebagai agama yang pluralis-multikulturalis, sehingga dapat terwujud tatanan masyarakat madani yang menghormati sikap dan perilaku solidaritas dan saling menghargai di tengah keragaman dalam semua aspek kehidupan.²⁶

Kemampuan dosen untuk menjelaskan pendidikan Islam multikultural adalah *starting point* dalam menghadapi perkembangan masyarakat yang multi etnis, multi budaya. Dalam pendidikan Islam sebagai sub-sistem pendidikan nasional, pendidikan nilai multikultural merupakan prasyarat, mengingat masyarakat Muslim hidup berdampingan dengan pemeluk agama lainnya. Dengan demikian, kompetensi multikultural merupakan suatu keharusan, dalam upaya memelihara kekeyaan budaya bangsa.²⁷

Dalam mata kuliah Filsafat pendidikan Islam juga dibahas, modernisasi pendidikan Islam persfektif Fazurrahman. Aspek demokrasi dikaji pada pemikiran fazlurrahman, konsep manusia dalam persefektif Islam. Dalam konteks ini, Rahman menggagas pentingnya dihilangkan dikotomi pendidikan Islam dengan pendidikan non Keislaman (pendidikan profan), dengan cara melakukan integrasi antara kedua ilmu tersebut. Dengan demikian pengembangan kurikulum pendidikan Islam harus dilaksanakan dengan semangat integrasi antara dua kelompok keilmuan di atas.²⁸

²³ Sutarto, "Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Islamic Counseling*, Vol 1 No. 02 Tahun 2017, 7.

²⁴ Kholidia Efining Mutiar. "Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrah)," *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Volume 4 Nomor 2, 2016. Hermansyah, "Islam dan Toleransi Beragama dalam Masyarakat Muslim Kanayatn Dayak di Kalimantan Barat," *ISLAMICA*, Volume 7, Nomor 2, Maret 2013.

²⁵ Aat Hidayat Syura dan Demokrasi dalam Perspektif Al-Qur'an, *ADDIN*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015, 408

²⁶ Edi Susanto, *Multikulturalisme Pendidikan Agama Islam*, (Telaah atas Pemikiran Nurcholish Majid), *Multikulturalisme Pendidikan Agama Islam, Tadris*. Volume 2. Nomor 2. 2007

²⁷ Sauqi Futaqi, "Kompetensi Multikultural Lembaga Pendidikan Islam," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 Januari 2018, 1.

²⁸ Muhammad Fazlurrahman, "Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 Januari 2018, 73

Selanjutnya, mata kuliah di atas juga membahas rekonstruksi pendidikan Islam persefektif Muhammad Abduh. Sejalan dengan Fazlurrahman, Abduh menggagas reformasi pendidikan, yaitu menghilangkan dualism pendidikan antara pendidikan Islam dengan pendidikan profan. Dalam kaitan ini, Abduh menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah terbentuknya kepribadian yang seimbang. Pendidikan tidak hanya mengutamakan kecerdasan intelektual, namun juga memperhatikan aspek moral dan keahlian. Pendidikan harus memberikan porsi yang sama antara pengembangan moral spiritual dengan kemampuan kognitif (kecerdasan), sehingga menghasilkan manusia-manusia yang cerdas dan berakhlak mulia.²⁹

Ketiga, Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam yang membahas peradaban Islam masa awal: berupa prularitas dalam peradaban Islam, Jika kita telusuri pendidikan multikultural dapat kita temukan dalam sejarah Islam. Nabi Muhammad Saw. pernah mempraktikannya ketika beliau memimpin masyarakat Madinah. Nabi Saw. berhasil mengembangkan prinsip toleransi dan desentralisasi menyangkut keberadaan agama-agama lain. Nabi juga menegaskan agar umat Islam untuk hidup secara berdampingan dan tidak menganggap pemeluk agama lain sebagai musuh yang harus dibinasakan.³⁰

Pada masa Kekhalifan Abbasiyah terjadi perkembangan ilmu pengetahuan baik itu ilmu-ilmu keislaman berbarengan dengan kemajuan ilmu-ilmu sains seperti astronomi, kedokteran, fisika, kimia, dan lain. Kemajuan dua kelompok tersebut menjadikan umat Islam saat mencapai kejayaan dan kemajuan dalam semua aspek kehidupan.³¹

Keempat Mata Kuliah Psikologi Agama yang membahas kematangan, pengalaman dan kesadaran bentuk dari wujud kematangan dalam keberagamaan, yang salah satu wujudnya sikap dan perilaku toleran. Maksudnya orang dewasa telah menunjukkan kematangan dalam beragama ketika ia menunjukkan sikap terbuka, inklusif, lapang dada dan menghargai perbedaan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³²

Kematangan keberagamaan juga ditandai dengan pandangan, sikap dan perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai moral, memiliki pandangan hidup yang komprehensif, yang berarti meyakini secara kokoh kebenaran agamanya dan pada waktu yang bersamaan menjali kehidupan dengan prinsip keseimbangan, damai, harmonis, empati dan simpati dengan orang lain.³³

Kelima mata kuliah Pendidikan akhlak tasawwuf yang membahas tasamuh: toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Ajaran akhlak menghargai dan menghormati tradisi yang berlaku di masyarakat, sejauh tradisi tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. menghormati dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

²⁹ Suriadi, "Rekonstruksi Muhammad Abduh Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam," *al-wijdán*, Volume II, , Nomor 2, 2017.

³⁰ Nasip Mustafa, "Multikulturalisme Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 10, No. 1, Januari 2014,32

³¹ Sri Wahyuningsih, "Implementasi Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah Dan Pada Masa Sekarang," *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014,111.

³² Mustafa, "Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Dewasa," *Jurnal Edukasi*. Vol 2, Nomor 1, Januari 2016.

³³ Roni Ismai, "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama, (Tinjauan Kematangan Beragama)," *Religi*, Vol. VIII, No. 1, Januari 2012: 1-12

Islam menuntun ummatnya agar selalu menjaga persatuan, persaudaran, kerukunan dan toleransi terhadap orang non Muslim, Islam juga mengajarkan ummatnya agar menghormati agama lain dan pemeluknya dapat hidup berdampingan dengan ummat Islam dengan damai, cinta dan saling menyayangi.³⁴

Tasawwuf mengajarkan kepada ummat Islam untuk menguatkan relasi dengan Allah, sampai mencapai maqam tertinggi, yaitu ma'rifah, mahabbah dan tersingkapnya hijab dirinya dengan tuhannya dengan cara penyucian jiwa.³⁵ Dengan demikian tasawwuf membimbing ummatnya untuk menjadi manusia bijaksana, arif, toleran, dan dapat melaksanakan kehidupan dengan serasi, seimbang, selaras dalam kehidupan masyarakat.³⁶ Tasawwuf dapat menjadi pengendali dari berbagai penyimpangan kehidupan modern, yang dengannya sangat urgen bagi masyarakat modern, karena menawarkan keseimbangan kehidupan duniyah dan akherat, kemurnian hati yang menghasilkan kesejukan spiritual.³⁷

Sementara itu evaluasi pembelajaran pendidikan Islam di IAIN Madura dilaksanakan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip penilaian otentik, yaitu suatu proses penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan dan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Penilaian dengan model ini digunakan untuk mengetahui perkembangan mahasiswa dalam memahami pendidikan Islam moderat.

KESIMPULAN

Dalam perencanaan pembelajaran pendidikan Islam moderat dosen menyusun sillabi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sementara itu, dalam pelaksanaannya dosen menggunakan metode diskusi dan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Pembelajaran Islam moderat menggunakan metode diskusi yaitu dosen memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif dalam pemecahan masalah. Metode diskusi mendorong siswa berpikir kritis, mengekspresikan pendapatnya secara bebas, mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama, memecahkan masalah, mendengar pendapat orang lain dan bersikap toleran.

Materi Pendidikan Islam Moderat di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Madura. 1) Mata Kuliah Studi Al Qur'an, yang membahas Islam adalah agama yang toleransi, cinta damai nilai demokrasi, menghargai hak hak asasi manusia. 2) Mata Kuliah Filsafat, yang membahas Pendidikan Islam multikultural dalam persepektif Nurchalis Majid. kesatuan ilmu dalam persepektif Ismail Raji al-Faruqi. konsep manusia dalam persepektif Islam dan rekonstruksi pendidikan Islam persepektif Muhammad Abduh. 3) Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam membahas, peradaban Islam masa awal: berupa prularitas menjadi modal dalam peradaban Islam, pentingnya ilmu dalam peradaban Islam,

³⁴ Abu Bakar: "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama," *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015. 124.

³⁵ M. Akmansyah, "Membangun Toleransi Dalam Perspektif Pendidikan Spiritual Sufistik," *Kalam*, Volume 10, No. 2, Desember 2016, halaman 517 – 536

³⁶ M. Arif Khoiruddin, "*Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern*, Volume 27 Nomor 1 Januari 2016, 113-128

³⁷ Mahdi, "Urgensi Akhlak Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern," *Jurnal Eduksos*, Vol I No 1, Januari-Juni 2012, 160.

perkembangan intelektual (Filsafat) sebagai puncak Peradaban Islam, toleransi di bidang hukum. Pada materi Turki usmani yaitu raja al faith memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk memeluk agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. 4) Mata Kuliah Psikologi Agama Kematangan beragama, bahwa pengalaman dan kesadaran dalam semua agama, demokrasi dalam arti membangun kesadaran secara lebih longgar dan kinerja, fitrah beragama bagi manusia, dan toleransi. 5) Pendidikan akhlak tasawwwf yang membahas tasamuh: toleransi dan menghargai pendapat orang lain, menghargai dan menghormati tradisi yang berlaku di masyarakat, yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam, menghormati dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berperilaku damai dan menjauhi kekerasan, menyucikan jiwa, keseimbangan antara duniawi dan kebahagiaan akhirat, nilai-nilai kebijaksanaan dalam berkata-kata, berperilaku, berperilaku adil kepada sesama manusia, mengutamakan kesetaraan dalam perbedaan antar manusia antara laki-laki dan perempuan, antara suku bangsa, antara paham dan madzhab yang berbeda.

Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran, dosen menggunakan jenis evaluasi di tengah dan di akhir semester. Di samping itu, terdapat dosen yang menggunakan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan evaluasi yang berkelanjutan, untuk mengetahui dan mamantau perkembangan mahasiswa dalam memahami pendidikan Islam moderat.

DARTAR PUSTAKA

- Akmansyah, M. "Membangun Toleransi Dalam Perspektif Pendidikan Spiritual Sufistik," *Kalam*, Volume 10, No. 2, Desember 2016.
- Bakar, Abu, "Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama," *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol.7, No.2 Juli-Desember 2015.
- Fazlurrahman, Muhammad, "Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 Januari 2018.
- Futaqi, Sauqi, "Kompetensi Multikultural Lembaga Pendidikan Islam," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1 Januari 2018.
- Hermansyah," Islam dan Toleransi Beragama dalam Masyarakat Muslim Kanayatn Dayak di Kalimantan Barat," *ISLAMICA*, Volume 7, Nomor 2, Maret 2013.
- Hidayat, Aat, *Syura dan Demokrasi dalam Perspektif Al-Qur'an*, ADDIN, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015.
- Ismail, Roni "Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama, (Tinjauan Kematangan Beragama)," *Religi*, Vol. VIII, No. 1, Januari 2012.
- Khoiruddin, M. Arif "Peran Tasawuf Dalam Kehidupan Masyarakat Modern," Volume 27 Nomor 1 Januari 2016.
- Luthfiah, Zeni & Muh. Farhan Mujahidin, *Pendidikan Agama Islam*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Madjid, Nurcholish "Kalam Kekhalifahan Manusia dan Reformasi Bumi", *Titik Temu Jurnal Dialog Peradaban*. Vol. 1 Nomor 1 Juli-Desember 2008.
- Mahdi, "Urgensi Akhlak Tasawuf dalam Kehidupan Masyarakat Modern," *Jurnal Eduksos*, Vol I No 1, Januari-Juni 2012.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Mustafa, “Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Dewasa,” *Jurnal Edukasi*. Vol 2, Nomor 1, Januari 2016.
- Mustafa, Nasip “Multikulturalisme Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 10, No. 1, Januari 2014.
- Mutiari, Kholidia Efining “Menanamkan Toleransi Multi Agama sebagai Payung Anti Radikalisme (Studi Kasus Komunitas Lintas Agama dan Kepercayaan di Pantura Tali Akrab),” *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Volume 4 Nomor 2, 2016.
- Rahmah, Nur, “Belajar Bermakna David P. Ausubel Di SD/MI,” *Jurnal Pendidikan 'IQRA'* Volume 3 No. 1 Juni 2015.
- Rusman, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah,” *Edutech*, Tahun 13, Vol.1, No.2, Juni, 2014.
- Sihombing, Belsasar “Penerapan Teori Ausubel Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Matakuliah Kalkulus,” *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Terapan*, Volumel, Nomor 3, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunaryo, Yoni, “Problem-Based Learning Model To Enhance Senior High School Students’ Mathematical Critical And Creative Thinking Abilities,” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1 No. 2, 2014.
- Suriadi, “Rekonstruksi Muhammad Abduh Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam,” *al-wijdán*, Volume II, , Nomor 2, 2017.
- Susanto, Edi, *Multikulturalisme Pendidikan Agama Islam*, (Telaah atas Pemikiran Nurcholish Madjid), *Multikulturalisme Pendidikan Agama Islam, Tadrís*. Volume 2. Nomor 2. 2007
- Sutarto, “Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Islamic Counseling* , Vol 1 No. 02 Tahun 2017.
- Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional, No. 2, Tahun 2013
- Wahyuningsih, Sri” Implementasi Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah Dan Pada Masa Sekarang,” *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2 November 2014.